

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI KELURAHANSUNGAI LULUT KECAMATAN SUNGAI TABUK

(Description Of The Level Of Knowledge, Attitude And Action Of The Community In The Utilization Of Family Medicine Plants (TOGA) In Sungai Lulut Kelurahan Sungai Tabuk DISTRICT)

Haikal Rafi Maulana¹, Nabila Hadiah Akbar², Muliyani³, Nazhipah Isnani⁴

Program Studi Diploma III Farmasi
Politeknik Unggulan Kalimantan
Email: muliyaniaya@gmail.com

ABSTRACT

TOGA is an abbreviation of family medicinal plants (TOGA). In essence, a toga is a piece of land, either in the yard, garden, or field, which is used to cultivate medicinal plants. The goal is to meet the family's medical needs. The existence of family medicinal plants in the home environment is very important, especially for families who do not have easy access to medical services. Understanding the benefits and efficacy of plant species to be safe, natural medicinal plants. The ancient Greeks who triumphed in 800 BC have also used about 63 species of medicinal plants using 657 types of plants. This study aims to describe the level of knowledge, attitudes and actions in the use of family medicinal plants (TOGA) in Sungai Lulut Village, Sungai Tabuk District. This research method uses a descriptive survey with accidental sampling technique, the population in this study are people who live in Sungai Lulut Village, Sungai Tabuk District, amounting to 1,002 people and getting a sample of 111 people. The results of this study indicate the level of knowledge of respondents about the use of TOGA in the category of good knowledge level as many as 29 respondents (26.12%), the level of attitude in the good category as many as 83 respondents (74.77%) and the level of action in the good category as many as 53 respondents (47,70%). The conclusion of this study is that the overall level of community knowledge about the use of TOGA plants is quite good (61.71%), the level of community attitude as a whole is good (82.21%) and the level of community action as a whole is quite good (69.90%).

Keywords: Attitude, Action, Utilization of TOGA, Sungai Lulut Village

ABSTRAK

TOGA adalah singkatan tanaman obat keluarga (TOGA). Pada hakekatnya, toga merupakan sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun, atau ladang, yang dipergunakan untuk membudidayakan tanaman berkhasiat obat. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga. Keberadaan tanaman obat keluarga di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis. Memahami manfaat dan khasiat jenis tanaman menjadi, tanaman obat alami yang aman. Bangsa Yunani kuno yang berjaya pada tahun 800 SM juga sudah menggunakan sekitar 63 spesies tanaman obat dengan menggunakan 657 jenis tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat

pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk. Metode penelitian ini menggunakan survei deskriptif dengan teknik accidental sampling, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk yang berjumlah 1,002 orang dan di dapatkan sampel sebanyak

111 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang pemanfaatan TOGA pada kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 Responden (26,12%), tingkat sikap pada kategori baik sebanyak 83 Responden (74,77%) dan tingkat tindakan pada kategori baik sebanyak 53 Responden (47,70%). Simpulan penelitian ini adalah secara keseluruhan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman TOGA adalah cukup baik (61,71%), tingkat sikap masyarakat secara keseluruhan adalah baik (82,21%) dan tingkat tindakan masyarakat secara keseluruhan adalah cukup baik (69,90%)

Kata Kunci : Sikap,Tindakan,Pemanfaatan TOGA, Kelurahan Sungai Lulut

PENDAHULUAN

TOGA adalah singkatan tanaman obat keluarga (TOGA). Pada hakekatnya, toga merupakan sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun, atau ladang, yang dipergunakan untuk membudidayakan tanaman berkhasiat obat (Mindarti, 2015). Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga. Keberadaan tanaman obat keluarga di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis. Memahami manfaat dan khasiat jenis tanaman menjadi, tanaman obat alami yang aman. Bangsa Yunani kuno yang berjaya pada tahun 800 SM juga sudah menggunakan sekitar 63 spesies tanaman obat dengan menggunakan 657 jenis tanaman (Nugraha, 2015) .

Pemanfaatan lahan kosong digunakan agar lahan yang terbengkalai atau kosong dapat dimanfaatkan dan menjadi lahan menanam tanaman yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Melihat potensi lahan kosong di sekitar lingkungan warga yang dapat dimanfaatkan ditanami TOGA seperti sambiloto, daun dewa, kunyit, dan yang lainnya. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola lahan kosong menjadi lahan hijau menggunakan sistem pertanian organik yang mengedepankan ramah lingkungan dan yang pasti baik untuk kesehatan (Sari, 2019). Pemanfaatan lahan kosong atau sempit dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan memakai media polybag, hydrogel, maupun hydroponic. Pemanfaatan pekarangan sebagai sarana budidaya tanaman obat telah dikenal dalam konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat bagi keluarga (Pambudi, 2018).

Mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat memerlukan adanya sosialisasi (Widyaningsih, 2020). Pemerintah melalui kementerian kesehatan secara terus-menerus mensosialisasikan TOGA dan memotivasi masyarakat agar menanam tanaman obat-obatan (Rosmeilina, 2019). Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) di masing-masing kabupaten di Indonesia, sosialisasi TOGA terus dilakukan baik melalui pelatihan hingga pengadaan lomba desa atau kota pelaksana terbaik kegiatan pemanfaatan hasil TOGA hingga tingkat nasional. Tiga tahap keberhasilan sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga yang dilakukan oleh Tim Pergerak PKK, yakni persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dan monitoring (Susanto, 2017).

Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk sangat jarang sekali melaksanakan penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) lahan kelurahan sungai lulut masih banyak sekali kosong, Jenis TOGA masyarakat sungai lulut tidak mengetahui dan sangat sedikit menggunakan TOGA dan banyak sekali

tanaman obat keluarga di Indonesia yang jarang sekali digunakan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Sungai Lutut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan ini adalah penelitian jenis survey deskriptif. Sedangkan untuk rancangan penelitian dalam penelitian dengan kualitatif (secara acak). Pengambilan sampel di Kelurahan Sungai Lutut Kecamatan Sungai Tabuk Kab.Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan Penelitian di lakukan dengan cara mengisi kuisisioner Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Sungai Lutut Kecamatan Sungai Tabuk. Populasi penelitian ini meliputi seluruh masyarakat Kelurahan Sungai Lutut Kecamatan Sungai Tabuk Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 111 orang di Kelurahan Sungai Lutut Kecamatan Sungai Tabuk. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling* yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu Pengetahuan, Sikap dan Tindakan. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (Tertutup) tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan yang terdiri dari pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Hasil Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah (F)	Persentase (%)
Usia	30-40 Tahun	86	77,00%
	41-50 Tahun	25	23,00%
Pendidikan	Dasar (SD-SMP)	34	30,64%
	Menengah (SMA)	59	53,15%
	Tinggi (D3-S1)	18	16,21%
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	21	19,50%
	Wiraswasta	52	47,00%
	PNS	18	16,22%
	Lain-lain	19	17,28%

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 111 responden, 86 Responden (77%) berusia 30-40 tahun, dan 25 Responden (23%) berusia 41-50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia responden masih termasuk dalam usia produktif (usia kerja).

Berdasarkan table 1 memperlihatkan bahwa dari 111 responden, 34 responden (30,64%) berpendidikan rendah (SD-SMP), 59 responden (53,15%) berpendidikan menengah (SMA), dan 18 responden (16,21%) berpendidikan tinggi (D3-S1) merupakan jenjang pendidikan yang relatif tinggi. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan bahwa 111 responden, 21 responden (19,50%) adalah ibu rumah tangga, 52 responden (47,00%) bekerja sebagai wiraswasta, 18 responden (16,22%) bekerja sebagai PNS dan 19 responden (17,28%) bekerja sebagai swasta, perawat, bidan. Hal ini dikarenakan masyarakat di Kelurahan sungai lutut kecamatan sungai tabuk mayoritas

memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA) dan memilih menikah setelah tamat sekolah tanpa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

2. Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian dari tingkat pengetahuan responden pada tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Tingkat Pengetahuan

Variabel	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	29	26,12%
	Cukup baik	35	31,57%
	Kurang Baik	47	42,31%
Total		111	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan tingkat pengetahuan baik berjumlah 29 responden (26,12%), cukup baik berjumlah 35 responden (31,57%), dan kurang baik berjumlah 47 responden (42,31%).

3. Tingkat Sikap

Hasil penelitian dari tingkat sikap responden pada tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Tingkat Sikap

Variabel	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sikap	Baik	83	74,77%
	Cukup baik	27	24,23%
	Kurang Baik	1	1%
Total		111	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan tingkat sikap baik berjumlah 83 responden (74,77%), cukup baik berjumlah 27 responden (24,23%) dan kurang baik berjumlah 1 responden sebesar 1%.

Jumlah skor seluruhan sikap responden tentang pemanfaatan tanaman obat (TOGA) adalah 3486. Secara keseluruhan tingkat sikap responden tentang pemanfaatan tanaman obat (TOGA) Kelurahan sungai lulut kecamatan sungai tabuk adalah $(3486 : 4240) \times 100\% = 82,21\%$ termasuk dalam kategori baik.

4. Tingkat Tindakan

Hasil penelitian dari tingkat tindakan responden pada tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Tingkat Sikap

Variabel	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tindakan	Baik	53	47,70%
	Cukup baik	23	20,77%
	Kurang Baik	35	31,53%
Total		111	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dijelaskan tingkat tindakan baik berjumlah 53 responden (47,70%), cukup baik berjumlah 23 responden (20,77%) dan kurang baik sebesar 35 responden (31,53%)

Jumlah skor keseluruhan tindakan responden tentang pemanfaatan tanaman obat (TOGA) adalah 741. Secara keseluruhan tingkat tindakan responden tentang pemanfaatan tanaman obat (TOGA) di Kelurahan sungai lulut kecamatan sungai tabuk adalah $(741 : 1060) \times 100\% = 69,90\%$ hal ini

menunjukkan termasuk dalam kategori cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang pemanfaat TOGA di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat Pengetahuan keseluruhan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA di Kelurahan sungai lulut kecamatan sungai tabuk termasuk dalam kategori pengetahuan cukup baik (61,71%).
2. Tingkat Sikap keseluruhan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA di Kelurahan sungai lulut kecamatan sungai tabuk termasuk dalam kategori sikap baik (82,21%).
3. Tingkat Tindakan keseluruhan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA di Kelurahan sungai lulut kecamatan sungai tabuk termasuk dalam kategori tindakan cukup baik (69,90%).

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha, S. A. (2015). Pelatihan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 58-62.
- Mindarti, S. N. (2015). *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Media Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.
- Pambudi, D. (2018). *Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggunharjo*. Skripsi. Bantul Yogyakarta: Sewon.
- Rosmeilina, P. (2018). *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*.
- Rosmeilina, P. (2018). *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan dengan Kecamatan Rantau Selatan*. Skripsi.
- Sari, M. (2019). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah*.
- Susanto, A. (2017). *Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. *Jurnal Para Pemikir*, 06(1), 111-117.
- Widyaningsih, D. &. (2020). *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.